

## **BAB 1 . PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara yang terkenal menjadi produsen tanaman pangan, terutama keanekaragaman buah tropis yang besar dan potensial, Indonesia harus memenuhi kebutuhan konsumsi baik dalam negeri, maupun ekspor dengan pemenuhan persyaratan standar mutu dan menerapkannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar produk pangan yang dihasilkan merupakan produk pangan yang baik dengan menetapkan persyaratan cara budidaya yang baik. Untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas akses pasar ekspor, produsen tanaman buah perlu memenuhi persyaratan yang ketat yang dikenal dengan GAP atau *Good Agriculture Practice* (Kementerian Pertanian RI, 2013; Arifin & Sutanto, 2021), sekaligus memanfaatkan kanal pemasaran digital untuk menjangkau konsumen dan pembeli di dalam maupun di luar negeri.

Data produksi menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember menunjukkan berbagai variasi buah-buahan dari kabupaten Jember telah menembus pasar ekspor dengan nilai ekspor sebesar \$128 juta USD (BPS Kabupaten Jember, 2024). Produk-produk hortikultura Jember telah menunjukkan daya saing tertentu, bahkan beberapa kelompok petani organik telah berhasil menembus pasar ekspor. Salah satu daerah di Jember yang memiliki potensi tinggi, adalah desa Sidomulyo, Kec. Semboro. Desa Sidomulyo merupakan wilayah yang berada di dataran rendah dengan luas wilayah sekitar 819,1 Ha. Dengan rentang suhu 23°C-31°C, sebagian besar lahan digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan karena tingkat kesuburan tanah yang baik. Kecamatan Semboro masih mengandalkan sektor pertanian sebagai roda penggerak ekonomi desa. Salah satu petani yang berhasil mengembangkan usaha di bidang perkebunan buah organik adalah Ibu Asroful Uswatun.

Kebun Buah Organik Mitra Tani Unggul didirikan oleh Ibu Uswatun pada tahun 2004. Terletak di Dusun Darunga, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Kebun Mitra Tani Unggul merupakan tempat pembibitan, kawasan eduwisata dan kebun buat bersertifikasi organik. Beberapa produk

unggulan dari Kebun Mitra Tani Unggul diantaranya buah naga merah, buah naga kuning colombia, buah naga putih, alpukat miki super, alpukat alligator, jambu kristal putih, jambu kristal merah, manggis, mangga, dan nanas madu. Perkebunan ini juga memiliki ragam buah-buahan eksotis seperti durian duri hitam (*black thorn*), durian kanjau, dan durian bawor. Sebelum memulai ekspornya, produk hasil kebun organik ini dipasarkan ke berbagai supermarket tingkat menengah hingga tingkat atas di berbagai kota besar di Indonesia. Pada tahun 2009, buah-buahan organik dari Kebun Mitra Tani Unggul telah menembus ekspor ke Timur Tengah, lalu meluas ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Dubai, China, Australia, beberapa negara Eropa hingga Amerika. Untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan tersebut, Kebun Mitra Tani Unggul membentuk asosiasi petani buah organik yang beranggotakan 61 petani organik dari Jember, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo dan Malang, dengan total luas lahan kemitraan mencapai 103 Ha.

Sebagai kebun buah organik bersertifikat, Kebun Mitra Tani Unggul menerapkan konsep “nol residu” dimana proses budidaya hingga penanganan pasca panen dilakukan sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang baik. Mitra Tani Unggul telah mendapatkan sertifikat Organik Indonesia dan juga telah mendapatkan sertifikat GAP (*Good Agriculture Practice*) yang berfokus pada penilaian keamanan pangan, kualitas produk, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai jaminan bahwa buah-buahan yang berasal dari Asosiasi Petani Organik Mitra Tani Unggul telah memenuhi GAP (*Good Agriculture Practice*) sebagai syarat untuk memasuki pasar ekspor. Dalam perjalanannya, Mitra Tani Unggul mengalami kendala dalam proses perpanjangan GAP karena perubahan regulasi dan standar yang ditetapkan. Proses audit yang terkendala ini menyebabkan sertifikasi GAP yang dimiliki, tidak diperpanjang lagi sejak tahun 2016. Namun, Mitra Tani Unggul tetap menerapkan GAP untuk menjaga kualitas buah-buahan yang dihasilkan tetap diterima oleh pasar.

Selain menjalankan usaha dibidang pembibitan dan sentra buah organik, Kebun Mitra Tani Unggul juga merupakan sarana wisata edukasi bagi orang-orang

yang berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang proses produksi buah organik dari dari tahap pembenihan, produksi, hingga pasca panen. Keberhasilan dalam penerapan proses produksi tersebut menghasilkan buah-buahan organik yang bernilai ekspor dan menjadikan Kebun Mitra Tani Unggul sebagai lokasi yang ideal untuk mendapatkan edukasi terkait produksi buah-buahan organik.

Pengelolaan eduwisata Mitra Tani Unggul menghadapi berbagai tantangan dari aspek pemasaran eduwisata dan pengembangan inovasi layanan. Belum efektifnya pemasaran secara online terlihat dari rendahnya *engagement rate* Instagram Kebun Mitra Tani Unggul sebagai pusat informasi dari bisnis ini. Eduwisata ini dapat menjadi salah satu bentuk diversifikasi usaha, sehingga Kebun Mitra Tani Unggul tidak hanya berkembang dalam pembibitan dan penjualan buah, namun juga dalam bisnis eduwisata.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini ditujukan untuk membantu Kebun Mitra Tani Unggul memenuhi persyaratan kelembagaan dan administrasi GAP. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membantu Kebun Mitra Tani Unggul melakukan digitalisasi pemasaran melalui promosi paket eduwisata di media sosial. Intervensi ini diharapkan dapat menghasilkan *output* terukur: kebun siap untuk audit sertifikasi, peningkatan mutu panen/ pascapanen, produk memiliki nilai tambah, serta kanal pemasaran digital yang terarah.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus adalah:

1. Memenuhi persyaratan administrasi yang diperlukan oleh Kebun Mitra Tani Unggul untuk persyaratan sertifikasi GAP, yaitu menyediakan titik lokasi koordinat dari kebun-kebun asosiasi Kebun Mitra Tani Unggul.

2. Memenuhi persyaratan kelembagaan untuk sertifikasi GAP, yaitu pembuatan modul SOP (*Standard Operating Procedure*).
3. Membuat sistem pencatatan kegiatan petani (*farm recording*) berupa tabel yang nantinya digunakan petani untuk mencatat semua kegiatan pertanian.
4. Melakukan inovasi dalam pemasaran digital melalui akun instagram yang telah dimiliki oleh Kebun Mitra Tani Unggul melalui pembaharuan konten, dan pengenalan semua lini produk buah hasil produksi Kebun Mitra Tani Unggul.
5. Meningkatkan diversifikasi usaha melalui paket eduwisata kebun buah organik Mitra Tani Unggul.

### **1.3 Manfaat dan Relevansi**

#### 1.3.1 Manfaat bagi Lokasi PPM

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di UD. Mitra Tani Unggul memberikan sejumlah manfaat strategis, di antaranya:

1. Terbangunnya kapasitas kelembagaan dan administrasi di Kebun Mitra Tani Unggul sehingga memenuhi persyaratan GAP.
2. Meningkatkan mutu produksi hingga pasca panen karena petani telah menjalankan SOP yang sesuai.
3. Meningkatkan kapasitas pemasaran digital melalui *branding* yang terarah.
4. Mengembangkan Eduwisata kawasan sebagai sumber nilai tambah dan promosi produk.

#### 1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi atau relevansi yang diperoleh peserta kegiatan PPPM di Kebun Mitra Tani Unggul adalah:

1. Peserta kegiatan PPPM dapat menghubungkan teori agribisnis dengan kondisi nyata petani di lapangan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan analitis dalam memetakan masalah dan merancang solusi berbasis akademik.

2. Peserta kegiatan PPPM dapat memahami standar nasional maupun internasional (INDOGAP, GLOBALGAP) untuk mengembangkan produk yang siap ekspor.
3. Peserta kegiatan PPPM dapat mengaplikasikan strategi *digital marketing* sehingga memiliki kompetensi dalam pemasaran berbasis teknologi untuk sektor agribisnis.

#### 1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dilaksanakan di Kebun Mitra Tani Unggul yang beralamat di Dsn. Darungan, Jl. Anggrek, Desa, Rowo Tengu, Sidomulyo, Kec. Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kebun Mitra Tani Unggul adalah Asosiasi Petani yang bergerak dalam bidang perkebunan khususnya penghasil buah-buahan organik dan bibit-bibit buah bervariasi unggul yang terkenal di seluruh Indonesia. Pemilihan lokasi ini dipilih langsung oleh mahasiswa didasarkan pada peran strategis Kebun Mitra Tani Unggul dalam pendampingan dan pengembangan petani buah-buahan organik. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan PPPM dilaksanakan mulai bulan September hingga November 2025.

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan PPPM 2025

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	September 2025 (Minggu 2)	Persiapan kegiatan PPPM, pengenalan maksud dan tujuan PPPM di Mitra Tani Unggul	Melakukan observasi, wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta menjelaskan gambaran kegiatan PPPM yang akan dilakukan di Mitra Tani Unggul.
2.	September 2025 (Minggu 3)	Observasi kegiatan perusahaan.	Melakukan observasi kegiatan Mitra Tani Unggul dengan mengamati setiap kegiatan di kebun mulai dari hulu hingga hilir.
3.	September 2025 (Minggu 4)	Diskusi dengan Mitra Tani Unggul terkait permasalahan yang ada di Mitra Tan	Berdiskusi dengan Mitra Tani Unggul mengenai permasalahan yang ada, yakni kebutuhan akan pemenuhan persyaratan pengajuan sertifikasi GAP, kebutuhan pembuatan paket wisata edukasi,

		Unggul dan solusi yang ditemukan.	dan <i>digital marketing</i> melalui sosial media.
4.	Oktober 2025 (Minggu 1)	Pelaksanaan Seminar Proposal	Melaksanakan Seminar proposal secara <i>offline</i> di Mitra Tani Unggul yang dihadiri oleh pemilik atau ketua asosiasi petani Mitra Tani Unggul, dan dosen pembimbing dari Politeknik Mitra Tani Unggul.
5.	Oktober 2025 (Minggu 2)	Pembuatan buku <i>farm recording</i>	Membuat buku yang berisi tabel <i>farm recording</i> kegiatan-kegiatan petani dan mencetak buku tersebut untuk dibagikan ke petani asosiasi.
6.	Oktober 2025 (Minggu 3)	Pengambilan titik koordinat, foto udara kebun, dan foto kebun	Mengambil titik koordinat dengan GPS, foto udara kebun dengan aplikasi <i>google earth</i> , dan foto kebun: buah naga, manggis, kopi, alpukat, durian.
7.	Oktober 2025 (Minggu 3)	Pembagian dan pelatihan pengisian buku <i>farm recording</i> pada petani asosiasi.	Membagikan buku <i>farm recording</i> sekaligus memberi sosialisasi atau pelatihan singkat tentang cara mengisi tabel <i>farm recording</i> kepada petani asosiasi: buah naga, manggis, kopi, alpukat, durian.
8.	Oktober 2025 (Minggu 4)	Pengambilan titik koordinat, foto udara kebun, dan foto kebun	Mengambil titik koordinat dengan GPS, foto udara kebun dengan aplikasi <i>google earth</i> , dan foto kebun: cabe jamu, jambu Kristal, nanas, jeruk.
9.	Oktober 2025 (Minggu 4)	Pembagian dan pelatihan pengisian buku <i>farm recording</i> pada petani asosiasi.	Membagikan buku <i>farm recording</i> sekaligus memberi sosialisasi atau pelatihan singkat tentang cara mengisi tabel <i>farm recording</i>

---

			kepada petani asosiasi: cabe jamu, jambu Kristal, nanas, jeruk.
10.	November 2025 (Minggu 1)	Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Membuat buku Standar Operasional Prosedur dan membagikan pada petani asosiasi sebagai dasar dalam budidaya tanaman dari hulu ke hilir.
11.	November 2025 (Minggu 2)	Pembuatan konten digital	Mengambil video bersama petani dan karyawan Mitra Tani Unggul sebagai bahan pembuatan konten <i>digital marketing</i> .

---

Sumber: Data PPPM, 2025

